

# Persepsi Akuntan terhadap Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence dalam Penyusunan Laporan Keuangan di PT Cahaya Anugerah

Rizki Arvita<sup>1\*</sup>, Amin Sadiqin<sup>2</sup>

STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya Indonesia

email: [rizkiarvita3@gmail.com](mailto:rizkiarvita3@gmail.com), [aminsadiqin@stiemahardhika.ac.id](mailto:aminsadiqin@stiemahardhika.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received : 28 - 01, 2026

Revised : 07 - 02, 2026

Accepted : 28 - 03, 2026

### Keywords:

persepsi akuntan, artificial intelligence, laporan keuangan, teknologi akuntansi, akuntan

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi akuntan terhadap penggunaan teknologi artificial intelligence dalam penyusunan laporan keuangan di PT Cahaya Anugerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah akuntan atau pihak yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan di perusahaan. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan di PT Cahaya Anugerah pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi artificial intelligence karena dinilai mampu mempercepat proses pengolahan data, meningkatkan efisiensi kerja, serta membantu mengurangi pekerjaan yang bersifat rutin dalam penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, akuntan juga menunjukkan sikap hati-hati karena penggunaan teknologi ini masih memiliki keterbatasan, seperti potensi kesalahan hasil, ketidaktepatan klasifikasi data, risiko keamanan informasi, serta ketergantungan berlebihan pada sistem. Oleh karena itu, penggunaan artificial intelligence dalam penyusunan laporan keuangan dipandang sebagai alat bantu yang mendukung pekerjaan akuntan, bukan sebagai pengganti penuh peran akuntan. Keberhasilan penerapan teknologi ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, pengawasan internal, dan kemampuan akuntan dalam melakukan verifikasi atas hasil yang dihasilkan sistem.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### \*Corresponding Author:

Rizki Arvita\*

STIE Al Anwar Mojokerto , Indonesia

Email: [rizkiarvita3@gmail.com](mailto:rizkiarvita3@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan besar dalam praktik akuntansi, terutama melalui pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam berbagai proses kerja profesional. Dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, AI mulai digunakan untuk membantu otomasi input data, analisis transaksi, deteksi anomali, penyusunan ringkasan informasi, hingga mendukung penyajian laporan yang lebih cepat dan efisien. IFAC menekankan bahwa AI membuka peluang baru bagi profesi akuntansi, tetapi sekaligus menghadirkan risiko baru yang perlu dikelola dengan baik, termasuk terkait kualitas informasi, pengendalian, dan tata kelola teknologi (IFAC, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak lagi sekadar isu teknologi, melainkan telah menjadi bagian dari transformasi profesi akuntan secara lebih luas.

Dalam konteks yang lebih spesifik, pemanfaatan AI di bidang akuntansi semakin relevan karena teknologi ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi proses kerja dan membantu akuntan menangani volume data yang besar. Laporan ACCA menunjukkan bahwa AI sedang membentuk ulang praktik akuntansi melalui pemanfaatan machine learning, natural language processing, computer vision, dan generative AI, serta mulai diadopsi untuk mendukung pengambilan keputusan dan proses pelaporan yang lebih canggih (ACCA, 2024). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa generative AI berpotensi memengaruhi banyak tugas dalam proses pelaporan keuangan, termasuk penulisan pengungkapan (disclosures), yang merupakan bagian penting dari komunikasi informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Blankespoor, deHaan, & Li, 2026).

Meskipun demikian, penerapan AI dalam penyusunan laporan keuangan tidak dapat dilepaskan dari peran dan penilaian profesional akuntan. Teknologi AI dapat membantu mempercepat pekerjaan, tetapi hasilnya tetap memerlukan verifikasi, pertimbangan profesional, dan pengawasan manusia. Journal of Accountancy menegaskan bahwa salah satu risiko yang paling umum dalam penggunaan AI adalah hallucination, yaitu ketika sistem menghasilkan informasi yang keliru atau tidak sesuai fakta, sehingga pengguna tetap harus melakukan evaluasi kritis atas output yang dihasilkan (Hartman, 2026). Dalam profesi akuntansi, kondisi ini menjadi sangat penting karena laporan keuangan menuntut tingkat akurasi, relevansi, dan keandalan yang tinggi. Oleh sebab itu, persepsi akuntan terhadap penggunaan AI menjadi aspek penting untuk dikaji, karena persepsi tersebut dapat memengaruhi tingkat penerimaan, kepercayaan, dan kehati-hatian dalam penggunaan teknologi tersebut.

Selain persoalan akurasi, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan terkait etika profesi, keamanan data, dan tata kelola. ACCA menyoroti bahwa pendekatan terhadap risiko dan governance AI di banyak organisasi masih berada pada tahap awal, meskipun adopsi teknologinya terus berkembang (ACCA, 2024). IFAC juga menegaskan pentingnya menjaga professional judgment, skeptisisme profesional, dan etika dalam lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi (IFAC, 2020). Artinya, keberhasilan implementasi AI dalam penyusunan laporan keuangan tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, serta bagaimana akuntan memaknai kehadiran AI dalam pekerjaan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai persepsi akuntan terhadap penggunaan teknologi artificial intelligence dalam penyusunan laporan keuangan menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada PT Cahaya Anugerah sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini relevan karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana akuntan memandang manfaat, kemudahan, risiko, dan tantangan penggunaan AI dalam praktik penyusunan laporan keuangan di lingkungan perusahaan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan respons akuntan terhadap transformasi digital yang sedang berlangsung dalam profesi akuntansi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Persepsi

Persepsi adalah proses ketika individu menerima, menafsirkan, dan memberi makna terhadap informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks organisasi, persepsi memengaruhi cara seseorang menilai manfaat, risiko, kemudahan, dan konsekuensi dari suatu teknologi baru. Karena itu, dalam penelitian ini persepsi akuntan dapat dipahami sebagai pandangan, penilaian, dan pengalaman subjektif akuntan terhadap penggunaan artificial intelligence dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam studi adopsi teknologi di profesi akuntansi, persepsi menjadi penting karena penerimaan terhadap teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh bagaimana pengguna memandang kegunaan, keandalan, dan risikonya. ACCA menjelaskan bahwa penerapan AI dalam akuntansi sangat dipengaruhi oleh kesiapan manusia, kepercayaan pengguna, dan kemampuan profesional untuk bekerja berdampingan dengan sistem cerdas.

### 2.2 Akuntan

Akuntan adalah profesi yang berperan dalam pencatatan, pengolahan, analisis, dan penyajian informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam era digital, peran akuntan tidak lagi terbatas pada pekerjaan administratif dan pencatatan transaksi, tetapi juga berkembang ke arah analisis, interpretasi, pengawasan, dan pemberian pertimbangan profesional.

IFAC menekankan bahwa perkembangan teknologi digital, termasuk AI, menuntut akuntan untuk memiliki kompetensi baru tanpa meninggalkan fondasi etika, skeptisisme profesional, dan tanggung jawab publik. Perubahan ini membuat akuntan tidak tergantikan oleh teknologi, melainkan dituntut untuk mampu menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab.

### 2.3 Artificial Intelligence

Artificial intelligence adalah teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru kemampuan kognitif manusia, seperti mengenali pola, memproses bahasa, membuat prediksi, dan menghasilkan rekomendasi. Dalam akuntansi, AI dapat hadir dalam bentuk machine learning, natural language processing, intelligent automation, serta generative AI untuk membantu pemrosesan dan analisis data keuangan. ACCA menyebut bahwa AI di akuntansi semakin digunakan untuk meningkatkan efisiensi, mendukung analisis data, dan membantu pengambilan keputusan profesional.

IFAC juga menegaskan bahwa AI membuka peluang sekaligus risiko bagi profesi akuntansi. Peluangnya meliputi percepatan proses, peningkatan kemampuan analitis, dan dukungan terhadap pengambilan keputusan. Risikonya meliputi kualitas data, bias, tata kelola, keamanan informasi, dan ketergantungan berlebihan pada sistem. Dengan demikian, AI dalam akuntansi sebaiknya dipandang sebagai alat bantu profesional, bukan pengganti penuh bagi pertimbangan akuntan.

### 2.4 Artificial Intelligence dalam Akuntansi

Penggunaan AI dalam akuntansi telah mendorong transformasi pekerjaan dari yang bersifat rutin ke pekerjaan yang lebih analitis dan strategis. Proses seperti klasifikasi transaksi, rekonsiliasi data, deteksi anomali, analisis tren, dan penyusunan draft informasi pelaporan mulai terbantu oleh sistem berbasis AI. ACCA menggambarkan perkembangan ini sebagai kolaborasi antara keahlian akuntansi dan kecerdasan mesin, bukan persaingan antara manusia dan teknologi.

Namun, transformasi tersebut menuntut perubahan dalam kompetensi kerja. Journal of Accountancy menyoroti bahwa otomatisasi dan AI dapat mengurangi porsi pekerjaan rutin yang selama ini menjadi sarana belajar akuntan junior, sehingga organisasi perlu menata ulang cara membangun kompetensi, pengawasan, dan transfer pengetahuan.

### 2.5 Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan adalah proses mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan perusahaan secara sistematis agar dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Dalam praktik modern, proses ini tidak hanya bergantung pada ketelitian teknis, tetapi juga pada kecepatan pengolahan data, konsistensi klasifikasi, serta kualitas pengungkapan informasi.

Pemanfaatan AI dalam proses ini berpotensi membantu efisiensi kerja, terutama dalam pengolahan data berskala besar dan penyusunan narasi atau ringkasan informasi. Namun, kualitas hasil tetap memerlukan validasi manusia. Kajian di Journal of Accounting Research mengenai generative AI dalam financial reporting menunjukkan bahwa AI berpotensi memengaruhi tugas-tugas dalam pelaporan keuangan, terutama pada bagian pengungkapan dan penyusunan komunikasi berbasis teks, sehingga pengawasan profesional tetap menjadi faktor penting.

### 2.6 Risiko dan Tantangan Penggunaan AI dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Walaupun AI menawarkan manfaat, penggunaannya dalam penyusunan laporan keuangan juga mengandung tantangan. Salah satu risiko yang paling sering dibahas adalah hallucination, yaitu ketika sistem menghasilkan informasi yang terlihat meyakinkan tetapi keliru atau tidak didukung fakta. Dalam konteks laporan keuangan, risiko ini sangat signifikan karena informasi yang disajikan harus akurat, relevan, dan andal. Journal of Accountancy menegaskan bahwa risiko seperti hallucination, keamanan data, dan bias perlu diantisipasi melalui kontrol, kebijakan, dan review manusia.

Selain itu, IFAC menekankan bahwa di era digital, etika dan kepercayaan menjadi semakin penting. Akuntan harus tetap mengedepankan integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan kehati-hatian saat menggunakan teknologi baru. Karena itu, keberhasilan penggunaan AI dalam pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tata kelola, budaya organisasi, dan kualitas pertimbangan profesional pengguna.

### 2.7 Persepsi Akuntan terhadap Penggunaan AI

Persepsi akuntan terhadap AI dapat mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. persepsi tentang manfaat AI dalam mempercepat pekerjaan;
2. persepsi tentang kemudahan penggunaan dalam proses akuntansi;
3. persepsi tentang keandalan hasil yang dihasilkan sistem;
4. persepsi tentang risiko, seperti kesalahan data, bias, dan keamanan informasi;
5. persepsi tentang dampak profesi, termasuk perubahan peran akuntan di masa depan.

ACCA melaporkan bahwa organisasi yang mulai mengadopsi AI umumnya melihat manfaat nyata dari sisi efisiensi dan kualitas insight, tetapi tetap menghadapi persoalan implementasi seperti governance, kesiapan SDM, dan kepercayaan pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi akuntan tidak bersifat tunggal; bisa positif karena AI membantu pekerjaan, tetapi juga kritis karena teknologi belum sepenuhnya bebas risiko.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Literatur mutakhir menunjukkan bahwa AI semakin relevan dalam profesi akuntansi dan pelaporan keuangan. ACCA pada 2024 menggambarkan AI sebagai kekuatan transformasional dalam akuntansi yang memperkuat efisiensi, analitik, dan pengambilan keputusan, tetapi implementasinya memerlukan pendekatan yang seimbang antara teknologi, kompetensi manusia, dan tata kelola.

IFAC pada 2025 juga menegaskan bahwa AI menciptakan peluang dan risiko baru bagi akuntan profesional, sehingga organisasi perlu memperhatikan pengembangan kompetensi, etika, dan kontrol internal dalam pemanfaatannya. Sementara itu, Hartman pada 2026 menyoroti berbagai risiko AI bagi CPA, terutama hallucination dan persoalan keamanan serta keandalan output, yang memperkuat pentingnya review manusia dalam setiap penggunaan AI untuk pekerjaan profesional.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembahasan AI dalam akuntansi masih banyak menyoroti aspek peluang dan risiko pada level umum. Karena itu, penelitian ini memiliki ruang kontribusi dengan menggali secara lebih mendalam bagaimana akuntan di PT Cahaya Anugerah memaknai penggunaan AI dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk manfaat yang dirasakan, kekhawatiran yang muncul, serta implikasinya terhadap praktik kerja sehari-hari.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam persepsi akuntan terhadap penggunaan teknologi artificial intelligence dalam penyusunan laporan keuangan di PT Cahaya Anugerah. Lokasi penelitian dilakukan di PT Cahaya Anugerah dengan subjek penelitian yaitu akuntan atau pihak yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami penggunaan teknologi AI dalam aktivitas akuntansi perusahaan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh pandangan, pengalaman, manfaat, serta tantangan yang dirasakan akuntan dalam penggunaan teknologi artificial intelligence pada penyusunan laporan keuangan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di PT Cahaya Anugerah, ditemukan bahwa para akuntan pada umumnya memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap penggunaan teknologi artificial intelligence dalam penyusunan laporan keuangan. Para informan menilai bahwa penggunaan AI membantu mempercepat proses pengolahan data, terutama pada pekerjaan yang bersifat rutin seperti pengelompokan transaksi, pencatatan data, pencocokan dokumen, dan penyusunan draft laporan awal. Kehadiran teknologi ini dianggap mampu mengurangi beban kerja manual sehingga akuntan dapat lebih fokus pada tahap analisis, evaluasi, dan pemeriksaan akhir laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa AI dipersepsikan sebagai alat bantu kerja yang meningkatkan efisiensi, bukan sebagai pengganti penuh peran akuntan.

Selain dinilai mempercepat pekerjaan, penggunaan AI juga dipersepsikan dapat meningkatkan ketelitian dalam proses penyusunan laporan keuangan. Beberapa informan menyampaikan bahwa sistem berbasis AI membantu meminimalkan kesalahan input data dan mempermudah penelusuran transaksi yang memiliki pola tidak biasa. Dengan demikian, proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Namun demikian, para akuntan tetap menegaskan bahwa hasil yang diolah oleh teknologi AI harus diperiksa kembali secara manual. Menurut mereka, laporan keuangan merupakan dokumen penting yang menuntut akurasi tinggi, sehingga keputusan akhir tetap berada pada pertimbangan profesional akuntan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap AI masih bersifat terbatas, yakni sebatas sebagai pendukung proses kerja, bukan sebagai sumber keputusan utama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi akuntan terhadap AI dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi tersebut. Informan yang lebih sering berinteraksi dengan sistem digital cenderung lebih terbuka dan menerima penerapan AI dalam aktivitas akuntansi. Mereka melihat AI sebagai bagian dari perkembangan zaman yang perlu diadaptasi agar proses kerja menjadi lebih efektif. Sebaliknya, informan yang masih terbatas dalam penguasaan teknologi menunjukkan sikap yang lebih hati-hati. Mereka menganggap bahwa penggunaan AI memang bermanfaat, tetapi masih menimbulkan kekhawatiran apabila pengguna tidak memahami cara kerja sistem atau tidak mampu melakukan verifikasi atas hasil yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap AI sangat berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan adanya beberapa kekhawatiran yang dirasakan akuntan terhadap penggunaan AI dalam penyusunan laporan keuangan. Kekhawatiran utama yang muncul adalah kemungkinan terjadinya kesalahan analisis, ketidaksesuaian klasifikasi akun, dan risiko ketergantungan berlebihan pada sistem. Informan menyampaikan bahwa apabila teknologi digunakan tanpa pengawasan, maka hasil yang diperoleh dapat menyesatkan dan berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, terdapat pula kekhawatiran terkait keamanan data perusahaan, karena informasi keuangan merupakan data yang bersifat sensitif dan rahasia. Oleh karena itu, para akuntan menilai bahwa penggunaan AI perlu disertai dengan pengendalian internal yang memadai, pembatasan akses data, serta prosedur pemeriksaan berlapis sebelum laporan dipublikasikan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa penggunaan AI di PT Cahaya Anugerah belum sepenuhnya menggantikan proses akuntansi konvensional, tetapi lebih berfungsi sebagai pendukung kerja yang membantu efisiensi dan efektivitas. Dalam praktiknya, akuntan tetap memegang peran utama dalam menilai kewajaran data, melakukan penyesuaian, dan memastikan laporan keuangan telah sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dengan kata lain, teknologi AI dipersepsikan sebagai sarana untuk memperkuat pekerjaan akuntan, bukan menghilangkan peran profesi tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa transformasi digital dalam bidang akuntansi lebih menekankan kolaborasi antara kecanggihan teknologi dan pertimbangan profesional manusia.

Dari sisi pembahasan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi akuntan terhadap penggunaan AI di PT Cahaya Anugerah berada dalam dua sisi yang saling melengkapi, yaitu sisi manfaat dan sisi kehati-hatian. Pada sisi manfaat, AI dipandang mampu mempercepat proses kerja, meningkatkan efisiensi, dan membantu akurasi dalam pengolahan data keuangan. Pada sisi kehati-hatian, AI tetap dipandang memiliki keterbatasan sehingga memerlukan pengawasan manusia, terutama untuk menghindari kesalahan informasi dan menjaga keandalan laporan keuangan. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerimaan terhadap AI tidak bersifat mutlak, tetapi bergantung pada sejauh mana teknologi tersebut dapat digunakan secara aman, terkontrol, dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan akuntansi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa persepsi akuntan terhadap penggunaan teknologi artificial intelligence dalam penyusunan laporan keuangan di PT Cahaya Anugerah secara umum adalah positif namun kritis. Akuntan menerima AI sebagai inovasi yang membantu pekerjaan, tetapi tetap menempatkan pertimbangan profesional sebagai unsur utama dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan AI di perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, pelatihan teknologi, pengawasan internal, dan kemampuan akuntan dalam menggunakan AI secara bijak dan bertanggung jawab.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi akuntan terhadap penggunaan teknologi artificial intelligence dalam penyusunan laporan keuangan di PT Cahaya Anugerah pada umumnya bersifat positif. Akuntan memandang bahwa teknologi AI mampu membantu mempercepat proses pengolahan data, mengurangi pekerjaan yang bersifat rutin, serta meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan. Kehadiran AI juga dinilai dapat mendukung ketelitian dalam proses pencatatan dan pengelolaan data keuangan, sehingga pekerjaan akuntansi menjadi lebih sistematis dan terstruktur.

Namun demikian, para akuntan juga menunjukkan sikap yang kritis dan hati-hati terhadap penggunaan AI. Mereka menilai bahwa teknologi ini belum dapat sepenuhnya menggantikan peran akuntan, terutama dalam hal analisis, penilaian profesional, dan pengambilan keputusan akhir terhadap laporan keuangan. Beberapa kekhawatiran yang muncul meliputi kemungkinan terjadinya kesalahan hasil, ketidaktepatan klasifikasi data, ketergantungan berlebihan pada sistem, serta risiko keamanan data perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam penyusunan laporan keuangan tetap membutuhkan pengawasan, verifikasi, dan pertimbangan profesional dari akuntan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi artificial intelligence di PT Cahaya Anugerah dipersepsikan sebagai alat bantu yang bermanfaat dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan, bukan sebagai pengganti penuh profesi akuntan. Keberhasilan penerapan teknologi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, pemahaman pengguna, serta pengendalian internal perusahaan dalam memastikan bahwa AI digunakan secara tepat, aman, dan bertanggung jawab.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PT Cahaya Anugerah terus meningkatkan pemanfaatan teknologi artificial intelligence dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tetap memperhatikan aspek pengawasan dan validasi hasil kerja. Perusahaan perlu menyediakan pelatihan yang memadai bagi akuntan agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan AI, sehingga teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan tidak menimbulkan kesalahan dalam praktik kerja.

Selain itu, perusahaan sebaiknya memperkuat sistem pengendalian internal dan prosedur pemeriksaan terhadap hasil yang dihasilkan oleh teknologi AI. Langkah ini penting untuk menjaga akurasi, keandalan, dan keamanan data keuangan perusahaan. Penggunaan AI hendaknya ditempatkan sebagai sarana pendukung yang membantu pekerjaan akuntan, sementara keputusan akhir tetap harus berdasarkan pertimbangan profesional dan evaluasi manusia.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan meneliti perusahaan lain, membandingkan beberapa jenis industri, atau mengkaji penggunaan AI dalam aspek akuntansi yang lebih spesifik seperti audit, perpajakan, atau pengendalian internal. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan penggunaan artificial intelligence dalam bidang akuntansi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- ACCA. (2024). *The smart alliance: Accounting expertise meets machine intelligence*. ACCA.
- Blankespoor, E., deHaan, E., & Li, Q. (2026). Generative AI in financial reporting. *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.70050>
- Hartman, W. (2026). AI risks CPAs should know. *Journal of Accountancy*.
- International Federation of Accountants. (2020). *Ethics, technology, and the professional accountant in the digital age*.
- International Federation of Accountants. (2025). *Artificial intelligence & accounting*.